

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL**

#### **1. Gambaran Umum Puskesmas Depok III Sleman**

##### **a. Profil Puskesmas Depok III Sleman**

Puskesmas Depok III Sleman berdiri pada tahun 2009. Puskesmas Depok III Sleman terletak di kompleks Colombo 50 A Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman. Puskesmas Depok III Sleman merupakan puskesmas daerah perkotaan. Desa Caturtunggal masuk dalam wilayah sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Maguwoharj, sebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Condongcatur, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sinduadi, sementara sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banguntapan Bantul dan Yogyakarta.

##### **b. Misi**

Menjadi puskesmas berkelas dunia untuk mendukung *Smart and Regency* tahun 2021

##### **c. Visi**

- 1) Meningkatkan implementasi sistem manajemen mutu
- 2) Menerapkan sistem informasi berbasis teknologi
- 3) Meningkatkan kompetensi SDM
- 4) Menstandarisasi sarana dan prasarana

##### **d. Motto**

Motto Puskesmas Depok III Sleman adalah I-CARE, terdiri rangkaian kata

- 1) *Innovative* : selalu punya inovasi untuk maju
- 2) *Commitmen* : memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan pelayanan terbaik.
- 3) *Accurate* : hasil pemeriksaan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan

- 4) Responsive : respon cepat dalam penanganan keluhan
- 5) Excellent : berusaha tampil sempurna

## 2. Analisis Hasil

### a. Sistem Penomoran di Puskesmas Depok III Sleman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan A, Informan B, dan Triangulasi petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman sistem penomoran menggunakan sistem UNS (*unit numbering system*) dimana sistem penomoran yang diberikan kepada pasien dengan satu nomor rekam medis dipakai untuk selamanya dan satu berkas berisi satu keluarga. Dalam pemberian nomor rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman menggunakan sistem *family numbering* dimana sistem penomoran berdasarkan wilayah dan keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh informan A bahwa sistem penomoran menggunakan sistem *unit numbering system* dan sistem pemberian penomoran menggunakan *family numbering*.

”Sistem penomoran menggunakan sistem UNS (*unit numbering system*) untuk pemberian nomor rekam medis di sini menggunakan sistem *family numbering* dengan melihat wilayah dan keluarga dengan pemberian nomor rekam medis itu memiliki kode tersendiri di mana kode ini dibuat oleh puskesmas dan ditetapkan oleh kepala puskesmas itu sendiri”.

Informan A

Demikian juga ungkapan Informan B sama dengan informan A

“sistem penomoran di Puskesmas Depok III Sleman menggunakan sistem UNS (*unit numbering system*), dengan pemberian no rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman berdasarkan sistem *family numbering* di mana pemberian nomor rekam medis dengan melihat wilayah dan keluarga beserta untuk empat digit setelah kode keluarga itu berdasarkan no urut indeks”.

Informan B



Penomoran di Puskesmas Depok III Sleman dibagi menjadi 5 bagian yaitu

- 1) Bagian pertama untuk kode wilayah secara umum yang memiliki kode 2 digit untuk wilayah kerja puskesmas (Desa Caturtunggal) diberi kode 01, untuk kode wilayah luar kerja puskesmas (luar Desa Caturtunggal di wilayah Yogyakarta) diberi kode 90 dan untuk wilayah yang di luar Yogyakarta diberi kode 99.
- 2) Bagian kedua untuk kode wilayah secara khusus (kode berdasarkan dusun) yang memiliki kode 2 digit. Kode dusun ini akan dibagikan lagi menjadi 21 kode yang berdasarkan jumlah dusun yang hanya diberikan kepada pasien yang berada di wilayah Desa Caturtunggal dengan kode wilayah 01, tetapi ketika kode wilayah 90 dan 99, maka tidak diberikan kode dusun sehingga dibuat dengan angka 00.
- 3) Bagian ketiga untuk kode keluarga yang memiliki kode 1 digit di mana kode tersebut
  - 1 untuk kode kepala keluarga,
  - 2 untuk kode istri,
  - 3 untuk kode anak,
  - 4 untuk kode keluarga dalam satu rumah (pembantu/keponakan).Untuk pemberian nomor rekam medis ketika mempunyai istri lebih dari satu orang atau mempunyai anak lebih dari satu orang yang berobat ke Puskesmas Depok III Sleman, maka dalam pemberian kode untuk istri dan untuk kode anak tetap menggunakan kode 2 untuk istri dan kode 3 untuk anak.
- 4) Bagian keempat kode yang berdasarkan no urut indeks berdasarkan kedatangan pasien yang memiliki kode 5 digit
- 5) Bagian kode yang kelima menyatakan puskesmas induk yang memiliki kode 1 digit.

Berikut ini contoh pemberian penomoran berkas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman:

a) 01-07-1-02351-1

Keterangan

01 kode untuk wilayah

07 kode untuk dusun wilayah

1 kode untuk keluarga

02351 kode nomor urut indeks berdasarkan kedatangan pasien

1 kode puskesmas induk

b) 99-00-2-25362-1

keterangan

99 kode wilayah luar Yogyakarta

00 kode dusun khusus untuk wilayah yang berada diluar Yogyakarta

2 kode untuk istri

25362 kode nomor urut indeks berdasarkan kedatangan pasien

1 kode untuk puskesmas induk

Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara kepada informan A dan informan B. Berikut hasil observasi peneliti

Berdasarkan observasi penomoran di Puskesmas Depok III Sleman

**Tabel 4. 1 Penomoran di Puskesmas Depok III Sleman**

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	01-06-1-0079-1	√		Penomoran untuk wilayah Kelurahan Catur Tunggal
2.	90-00-1-3315-1	√		Penomoran untuk wilayah Yogyakarta selain Kelurahan Catur Tunggal
3.	99-00-1-1036-1	√		Penomoran untuk wilayah luar Yogyakarta

**b. Sistem Penyimpanan di Puskesmas Depok III Sleman**

Dari hasil penelitian di Puskesmas Depok III Sleman berdasarkan wawancara kepada Informan A, Informan B, dan Triangulasi dengan petugas rekam medis lokasi/pengurusan sistem penyimpanan yang digunakan adalah sistem *sentralisasi* di mana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu folder. Tetapi di Puskesmas Depok III Sleman untuk berkas

rekam medis pasien rawat inap tidak ada dikarenakan di Puskesmas Depok III Sleman tidak mengadakan pelayanan kesehatan rawat inap. Untuk sistem penyimpanan dalam penjaran di Puskesmas Depok III Sleman sistem penyimpanan penjarannya menggunakan sistem *straight numerical filing system*, di mana di Puskesmas Depok III Sleman itu berdasarkan kode wilayah.

Seperti yang diungkapkan oleh Informan A, bahwa sistem penyimpanan berdasarkan kode wilayah.

“cara penyimpanan di rak penyimpanan itu berdasarkan kode wilayah dan keluarga, untuk wilayah Desa Caturtunggal menggunakan kode 01, untuk daerah Yogyakarta kecuali Desa Caturtunggal itu menggunakan kode 90, untuk wilayah luar Yogyakarta itu menggunakan kode 99”.

Informan A

Kemudian ungkapan Informan B sistem penyimpanan dalam penjarannya menggunakan *straight numerical filing system*.

“penyimpanan berkas rekam medis itu menggunakan *straight numerical filing system* berdasarkan kode wilayah”.

Informan B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi sumber menyatakan sistem penyimpanan di Puskesmas Depok III Sleman menggunakan *straight numerical filing system* yang berdasarkan kode wilayah.

sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman menggunakan sistem *straight numerical filing system* dimana sistem berdasarkan nomor urut langsung yang berdasarkan kode wilayah, untuk pembagian kode wilayah menjadi 3 bagian, yaitu kode 01 (kode Desa Caturtunggal), 90 (kode luar Desa Caturtunggal yang berada di daerah Yogyakarta) dan 99 (kode yang untuk wilayah luar Yogyakarta)”.

Triangulasi

Hasil observasi penelitian yang waktunya bersamaan dengan wawancara kepada Informan A, Informan B, dan Triangulasi itu memiliki hasil yang sama. Berikut ini hasil observasi peneliti

Berdasarkan observasi penjajaran berkas rekam medis berdasarkan wilayah di Puskesmas Depok III Sleman:

**Tabel 4. 2 Penjajaran Rekam Medis Berdasarkan Wilayah di Puskesmas Depok III Sleman**

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kode wilayah 01	√		Untuk wilayah kelurahan catur tunggal
2.	Kode wilayah 90	√		Untuk wilayah Yogyakarta diluar kelurahan catur tunggal
3.	Kode wilayah 99	√		Untuk wilayah luar Yogyakarta

Di Puskesmas Depok III Sleman sistem penyimpanan itu berdasarkan kode wilayah. Adapun kode wilayah yang dibuat oleh Puskesmas Depok III Sleman yaitu untuk khusus daerah Desa Caturtunggal menggunakan kode 01 yang terletak di awal no rekam medis pasien sehingga setiap no rekam medis yang awalnya 01 itu dijadikan satu tempat, kemudian untuk wilayah Yogyakarta selain dari wilayah Desa Caturtunggal itu menggunakan kode 90, sehingga untuk khusus wilayah Yogyakarta selain dari wilayah Desa Caturtunggal yang kode 90 dijadikan satu tempat, dan juga untuk wilayah luar Yogyakarta itu diberi kode 99 sehingga nomor rekam medis yang awalnya angka 99 maka dijadikan satu tempat.

**c. Sistem Pengambilan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman**

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Depok III Sleman pengambilan berkas rekam medis tidak ada petugas khusus untuk melakukan pengambilan tersebut, untuk pengambilannya itu dilakukan semua petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Depok III Sleman.

## Hasil Observasi Pengambilan Berkas Rekam Medis

**Tabel 4. 3 Tentang Pengambilan Berkas Rekam Medis**

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Tidak ada petugas khusus untuk pengambilan berkas rekam medis, dari lima petugas rekam medis disana hanya satu yang memiliki tugas khusus yaitu di bagian pembuatan surat rujukan beserta mengisi kode diagnosis, namun ketika petugas rekam medis tersebut membutuhkan berkas, petugas tersebut juga mencari berkas sendiri.	√		Petugas rekam medis di sana mengampu semua pekerjaan yang ada di bagian rekam medis, kecuali satu petuas rekam medis itu dikhususkan pada bagian surat rujukan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil wawancara dengan informan A pada tanggal 23 juli 2018 dan informan B pada tanggal 27 Juli 2018 dan Triangulasi pada tanggal 2 Agustus 2018.

Seperti yang diungkapkan oleh Informan A pengambilan berkas rekam medis dilakukan oleh semua petugas rekam medis dan dalam pengambilan berkas rekam medis tidak menggunakan *tracer*.

”Yang mengambil berkas rekam medis petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Depok III Sleman, jadi untuk pengambilannya itu fleksibel, tidak terfokus sama satu orang saja dan pada saat pengambilan tidak menggunakan *tracer*”.

Informan A

Kemudian ungkapan Informan B sama hal nya dengan ungkapan Informan A

“Yang mengambil berkas rekam medis itu semua petugas rekam medis, petugas rekam medis bekerja sesuai kondisional dimana ketika 3 petugas rekam medis di bagian pendaftaran yang satu ke bagian pengambilan berkas namun pada saat pengambilan tidak menggunakan *tracer*, ”.

Informan B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi Sumber mengatakan dalam pengambilan berkas rekam medis itu memiliki penanggung jawab tetapi untuk pengambilan berkas rekam medis tetap diambil oleh semua petugas rekam medis dan dalam pengambilan berkas rekam medis tidak menggunakan *tracer*.



“Yang mengambil berkas rekam medis itu semua petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Depok III Sleman, tetapi untuk kekhususan penanggung jawab dalam bagian pengambilan tersebut itu ada yaitu dari salah satu petugas rekam medis. Kemudian ketika berkas rekam medis tidak ditemukan, berkas rekam medis ditelesuri di bagian pendaftaran lihat terakhir tanggal kunjungan, setelah ditelusuri juga belum ditemukan maka petugas rekam medis membuat rekam medis baru untuk sementara. Dan dalam pengambilan berkas rekam medis itu tidak menggunakan *tracer*.”

Triangulasi

Dari hasil wawancara kepada informan dan observasi oleh peneliti dalam pengambilan berkas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman dilakukan oleh semua petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Depok III Sleman, tetapi untuk penanggung jawab dalam pengambilan tersebut itu ada yaitu salah satu dari petugas rekam medis.

Berikut cara dalam pengambilan berkas rekam medis yaitu:

- 1) Petugas mengambil no antrian dan kartu identitas berobat yang telah di berikan oleh pasien yang diletakkan pada kotak kecil.
- 2) Setelah pasien meletakkan kartu identitas berobat dengan no antrian petugas rekam medis mengambil dan dibawa ke ruang *filing* kemudian disusun sesuai no urutnya.
- 3) Kemudian petugas mencari berkas rekam medis di tempat rak penyimpanan.
- 4) Berkas rekam medis itu ditemukan petugas langsung mengambil berkas rekam medis tersebut tanpa menggantikannya dengan *tracer*, di mana fungsi dari *tracer* tersebut sebagai alat ganti berkas rekam medis yang dipinjam.

Berdasarkan wawancara kepada informan A, di Puskesmas Depok III Sleman dulu pernah menggunakan *tracer* tetapi karena menurut mereka *tracer* itu akan memperlama di petugas pendaftaran dan juga keterbatasan fasilitas maka mereka meniadakan *tracer* itu.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada informan B, di Puskesmas Depok III Sleman dulu pernah menggunakan *tracer*, namun sekarang sudah tidak digunakan lagi dikarenakan *tracer* tersebut terbuat dari kertas dan sudah robek sehingga tidak layak digunakan lagi. Hal ini terjadi ketika pada saat

pengambilan berkas rekam medis, petugas rekam medis mengalami kesulitan untuk memasukkan *tracer* tersebut disebabkan penumpukan dan banyaknya berkas rekam medis di rak penyimpanan sehingga *tracer* tersebut mudah robek. Tetapi menurut mereka untuk meminimalisir kesalahan dan mempercepat pengambilan itu harus menggunakan *tracer*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat waktu yang bersamaan dengan wawancara kepada informan A, Informan B, dan Triangulasi sebagai berikut:

Hasil observasi penggunaan *tracer*

**Tabel 4. 4 Tabel Penggunaan *Tracer***

No	Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan <i>Tracer</i>		√	Dulu pernah menggunakan <i>tracer</i> tetapi sekarang sudah ditiadakan

Kemudian ketika pada saat pengambilan berkas rekam medis untuk keperluan lain seperti pada saat mahasiswa melakukan penelitian yang membutuhkan berkas rekam medis, maka dari salah satu petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman mengambil berkas yang dibutuhkan, kemudian petugas rekam medis mencatat/menulis di buku peminjaman internal. Tetapi pada saat petugas rekam medis melakukan pengambilan, namun tidak ditemukan di rak penyimpanan maka petugas rekam medis akan menelusuri terlebih dahulu dilihat dari tanggal terakhir kunjungan pasien di bagian pendaftaran, setelah ditelusuri juga tidak ditemukan maka petugas rekam medis membuat berkas rekam medis sementara, ketika berkas rekam medis tersebut telah ditemukan maka petugas rekam akan menyatukan dengan dokumen berkas rekam medis yang lama.

**d. Retensi dan Penyusutan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis Puskesmas Depok III Sleman untuk retensinya itu menggunakan 5 tahun, terhitung dari mulai pembuatan rekam medis sampai dengan tahun ke 5 dari tanggal terakhir pasien berobat. Namun pada kenyataanya itu lebih dari 5 tahun, dihitung sejak dari tahun 2009 sampai sekarang. Tetapi sekarang mereka hanya memfokuskan

tahun 2009 sampai tahun 2013 untuk tidak diaktifkan tetapi itu pun belum dilaksanakan semuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Informan A, Informan B, dan Triangulasi dengan petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman pelaksanaan penyusutan di Puskesmas Depok III Sleman yaitu penyusutan berkas rekam medis dipilih berdasarkan 5 tahun kunjungan terakhir pasien berobat, sehingga masa penyimpanannya selama 5 tahun.

Seperti ungkapan oleh Informan A penyusutan dilaksanakan 5 tahun kunjungan terakhir.

“Penyusutan dilaksanakan belum maksimal atau belum berjalan sesuai dengan peraturan yang ada dilihat dari 5 tahun kunjungan terakhir”.

Informan A

Kemudian juga ungkapan Informan B menyatakan penyusutan belum dilaksanakan sesuai aturan, sehingga sampai sekarang ini masih melaksanakan penyusutan mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013.

“Penyusutan belum berjalan sesuai peraturan yang ada, untuk sekarang ini penyusutan hanya difokuskan pada tahun 2009 sampai tahun 2013 itupun belum dilakukan semuanya masih banyak tahun tersebut yang tersimpan di rak penyimpanan”.

Informan B

Setelah dikonfirmasi kepada Triangulasi sumber mengatakan dalam pelaksanaan penyusutan memang belum maksimal, dalam pelaksanaan hanya 2 kali dalam satu tahun dan ketika ada mahasiswa magang atau PKL.

“Penyusutan belum dilaksanakan secara maksimal, penyusutan di lihat 5 tahun terakhir dari pasien berobat, namun pada saat ini masih melaksanakan penyusutan mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013, dikarenakan dalam pelaksanaan penyusutan itu 2 kali dalam satu tahun dan ketika ada mahasiswa pkl atau magang, itu pun tidak terjadwal dan jumlahnya tidak ditentukan dalam sehari itu berapa hanya menyesuaikan seberapa waktu dan kesanggupan petugas rekam medisnya”.

Triangulasi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada kenyataannya untuk penyusutan di Puskesmas Depok III Sleman itu lebih dari 5 tahun. Sampai saat ini pelaksanaan penyusutan mereka hanya memilih mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2013, dalam pelaksanaan penyusutan petugas mencatat di buku yang

berisi nomor rekam medis, nama pasien dan kunjungan tahun terakhir. Tetapi hingga sekarang ini mereka masih mengfokuskan penyusutan berkas rekam medis dari tahun 2009-2013. Dalam pelaksanaan penyusutan itu tertulis di buku yang berisi nama pasien, nomor rekam medis pasien, dan tahun kunjungan terakhir pasien. Dan untuk form yang akan dilakukan penyusutan itu adalah form untuk berobat di poli klinik.

Hal ini menunjukkan dalam pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis belum dilakukan secara maksimal, mereka hanya melaksanakan penyusutan 2 kali dalam satu tahun itu pun tidak dilaksanakan sepenuhnya yang hanya dilaksanakan ketika petugas rekam medis memiliki waktu yang longgar dan juga penyusutan dilakukan ketika mahasiswa melaksanakan praktik kerja lapangan/magang. Semua itu dikarenakan keterbatasan tenaga dan waktu, karena petugas rekam medis di sana juga mengampun semua pekerjaan yang berkaitan dengan rekam medis, jadi petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman sulit untuk membagi waktu untuk melaksanakan penyusutan, sehingga dalam pelaksanaan penyusutan tersebut mereka belum bisa berjalan sesuai aturan dan dalam pelaksanaannya mereka juga belum terjadwal dan belum memiliki SOP. Ini akan membuat berkas rekam medis yang ada di rak penyimpanan menjadi banyak dan terjadi penumpukan sedangkan berkas rekam medis setiap hari semakin bertambah.

**e. Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman**

Berdasarkan wawancara kepada petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman mereka belum pernah melakukan pemusnahan, dikarenakan untuk penyusutannya belum berjalan dengan maksimal dan juga belum membuat SOP dan TIM pemusnahan.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Sistem Penomoran Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman

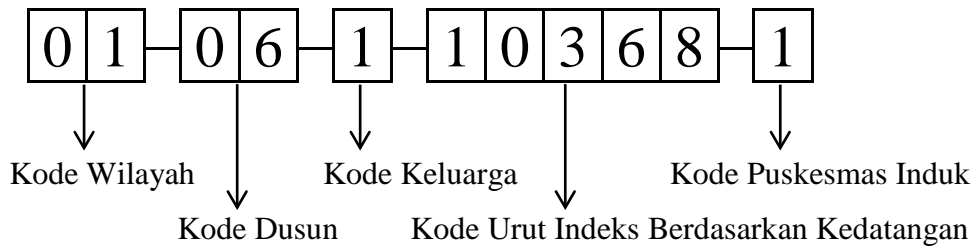
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman sistem penomoran menggunakan sistem *unit numbering system* di mana sistem penomoran yang diberikan kepada pasien dengan satu nomor rekam medis dipakai untuk selamanya dan satu berkas rekam medis berisi untuk satu keluarga.

Dalam hal ini untuk sistem penomoran belum sesuai Hatta (2013) *unit numbering system* yaitu sistem memberikan satu unit rekam medis baik kepada pasien berobat jalan ataupun dirawat, ia akan diberi satu nomor akan dipakai selamanya untuk berkunjung seterusnya dan rekam medisnya tersimpan di dalam satu berkas dengan nomor yang sama. Ini terjadi perbedaan antara Puskesmas Depok III Sleman dengan teori bahwa dalam berkas tersebut berisi satu keluarga, sehingga dalam satu berkas tersebut berisi dengan nomor rekam medis yang berbeda.

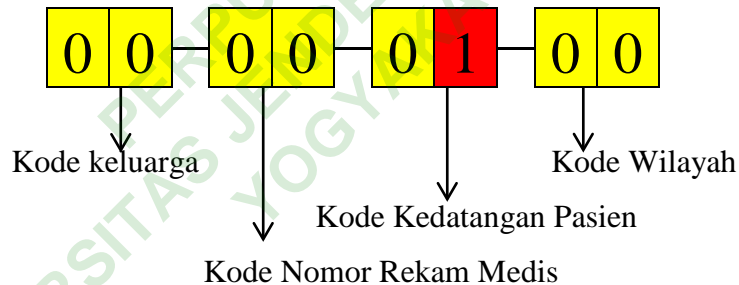
Hal ini sangat mempengaruhi ketika dalam satu keluarga datang berobat secara bersamaan, sehingga salah satu dari keluarga tersebut menunggu untuk dilakukan pelayanan kesehatan padahal berkas rekam medis itu harus tersedia setiap saat ketika dibutuhkan.

Untuk cara pemberian penomoran di Puskesmas Depok III Sleman menggunakan sistem *family numbering* yaitu berdasarkan wilayah dan keluarga. Di Puskesmas Depok III Sleman memiliki kode wilayah dan kode keluarga tersendiri. Dalam pemberian format penomoran di Puskesmas Depok III ini telah ditetapkan oleh dinas kesehatan Kabupaten Sleman, di mana penomoran di Puskesmas Depok III Sleman memiliki 11 digit, hal ini terdiri dari kode wilayah, kode dusun, kode keluarga, kode no urut indek kedatangan pasien, dan kode puskesmas induk.

Berikut ini contoh penomoran di Puskesmas Depok III Sleman:



Tetapi untuk pemberian penomoran dengan sistem *family numbering* di Puskesmas Depok III itu berbeda dengan SP2TP 91997) di mana sistem penomoran *Family numbering* adalah sistem penomoran satu keluarga mempunyai satu nomor catatan medis dengan identifikasi yang sama, dengan penomoran tersebut terdiri atas 8 digit (angka). Keluarga yang datang ke puskesmas dengan tinggal di wilayah kerja puskesmas diberi nomor 00-00-01-00 sedangkan tempat tinggal yang di luar wilayah kerja puskesmas diberi nomor 00-00-01-09. Berikut contoh penomoran berdasarkan SP2TP:



Hal ini dapat dilihat yang membedakan jumlah digit penomoran antara Puskesmas dengan teori yaitu di Puskesmas Depok III Sleman memiliki kode dusun, kode untuk keluarga yang hanya satu digit, memiliki kode 5 digit penomoran berkas rekam medis pasien, dan memiliki kode puskesmas induk, sehingga terjadi perbedaan jumlah digit penomoran berkas rekam medis.





**Gambar 4. 2 Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis *Terminal Digit Filing***

Keterangan:

1	Kode Wilayah 1	0	Kode Wilayah 0
3	Kode Wilayah 3	2	Kode Wilayah 2
5	Kode Wilayah 5	4	Kode Wilayah 4
7	Kode Wilayah 7	6	Kode Wilayah 6
9	Kode Wilayah 9	8	Kode Wilayah 8

Padahal dengan sistem *family numbering* dengan 2 angka akhir sebagai kode wilayah, dapat langsung di simpan dengan *terminal digit filing* dan dalam satu keluarga dapat berjejer dalam satu kelompok wilayah, sehingga mudah dalam pencarian berkas rekam medis.

Kemudian di sini juga terjadi perbedaan, menurut Rustiyanto (2011) sistem penyimpanan dalam penjabaran *Straight Numerical Filing System* yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis dengan menyejajarkan folder dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam



medis pada rak penyimpanan, Namun di Puskesmas Depok III Sleman bahwa sistem penyimpanan dalam penjajarannya berdasarkan urutan langsung kode wilayah.

### 3. Pengambilan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman pengambilan berkas rekam medis dilakukan oleh semua petugas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman, dalam pelaksanaan pengambilan berkas rekam medis memiliki beberapa cara Berikut cara dalam pengambilan berkas rekam medis yaitu:

- a. Petugas mengambil no antrian dan kartu identitas berobat yang telah di berikan oleh pasien yang diletakkan pada kotak kecil.
- b. Setelah pasien meletakkan kartu identitas berobat dengan no antrian petugas rekam medis mengambil dan dibawa ke ruang *filing* kemudian disusun sesuai no urutnya
- c. Kemudian petugas mencari berkas rekam medis di tempat rak penyimpan,
- d. Berkas rekam medis itu ditemukan petugas langsung mengambil berkas rekam medis tersebut tanpa menggantikannya dengan *tracer*, di mana fungsi dari *tracer* tersebut sebagai alat ganti berkas rekam medis yang dipinjam.

Hal ini masih ada yang belum sesuai dengan Langkah-langkah pengambilan berkas rekam medis untuk keperluan pelayanan pasien adalah sebagai berikut (Rustiyanto, 2011):

- 1) Menerima *tracer* yang sudah terisi
- 2) Mencari nomor rekam medis
- 3) Menyelipkan *tracer* pada dokumen rekam medis yang sudah diambil
- 4) Mengambil dokumen rekam medis yang sudah ditemukan
- 5) Mencatat rekam medis yang keluar pada buku ekspedisi

Kemudian Ketika berkas rekam medis tidak ditemukan petugas rekam medis menelusuri berkas tersebut di bagian pendaftaran dengan melihat tanggal terakhir kunjungan pasien, setelah ditelusuri berkas rekam medis juga

tidak ditemukan, maka betugas rekam medis membuat berkas rekam medis pasien sementara. Dengan ini menyatakan bahwa berkas tidak tersedia ketika dibutuhkan, juga terjadi *double* berkas rekam medis sehingga berkas rekam medis di rak penyimpanan semakin banyak, rak penyimpanan akan mudah cepat terpenuhi dan. Kemudian dengan tidak adanya *tracer* untuk alat kendali akan mempengaruhi memengaruhi lamanya waktu penyediaan berkas atau mengganggu kerjanya bagian pendaftaran Hal ini masih belum secara efisien dalam pengendalian berkas rekam medis.

Berdasarkan WHO (2002) alat yang bisa digunakan untuk menelusuri berkas rekam medis antara lain *tracer*, buku kendali, dan kode warna. *Tracer* merupakan alat untuk memastikan bahwa rekam medis setiap kali akan dipindahkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun, harus digantikan dengan *tracer* yang menunjukkan di mana rekam medis berada, karena *tracer* memungkinkan rekam medis untuk ditelusuri bila tidak ada di rak penyimpanan.

#### **4. Retensi dan Penyusutan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman**

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis Puskesmas Depok III Sleman untuk retensinya itu menggunakan 5 tahun, terhitung dari mulai pembuatan rekam medis sampai dengan tahun ke 5 dari tanggal terakhir pasien berobat. Namun pada kenyataannya itu lebih dari 5 tahun, dihitung sejak dari tahun 2009 sampai sekarang. Jadi sekarang mereka hanya memfokuskan tahun 2009 sampai tahun 2013 untuk tidak diaktifkan tetapi itu pun belum dilaksanakan semuanya. Dalam pelaksanaan penyusutan di Puskesmas Depok III itu dilakukan 2 kali dalam satu tahun, namun untuk sekarang ini petugas rekam medis masih melaksanakan penyusutan berkas rekam medis mulai dari tahun 2009-2013.

Hal ini dalam waktunya masih belum sesuai dengan berdasarkan Permenkes 269 tahun 2008 dalam Bab IV pasal 9 ayat 1 mengatur bahwa retensi berkas rekam medis dihitung pertama kali dibuat sampai dengan 2 tahun sejak tanggal terakhir berobat.

Untuk pelaksanaan penyusutan supaya optimal maka sebaiknya dilakukan penjadwalan dan dibuat SOP sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada, karena ketika penyusutan tidak berjalan secara optimal, maka disini akan mengakibatkan penumpukan berkas, sempitnya ruang filing dan rak penyimpanan, ini sangat mempengaruhi pada pengambilan berkas rekam medis di rak penyimpanan sehingga terjadi lamanya waktu dalam pengambilan berkas rekam medis, setiap hari berkas rekam medis terus bertambah, dan untuk melaksanakan pemusnahanpun tidak bisa dilaksanakan.

#### **5. Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Depok III Sleman**

Pemusnahan berkas rekam medis di Puskesmas Depok III Sleman belum pernah dilakukan dikarenakan dalam penyusutan berkas rekam medis belum berjalan secara optimal. Ketika dalam proses penyusutan dilaksanakan sesuai aturan yang ada maka di Puskesmas Depok III Sleman dari mulai tahun 2009-2018 itu seharusnya sudah bisa mengadakan pemusnahan, hal ini berdasarkan Permenkes 269 tahun 2008 dalam pasal Bab IV pasal 9 ayat 2 lama penyimpanan rekam medis 2 tahun sejak berkas pertama kali dibuat sampau tanggal terakhir pasien berkunjung, setelah batas waktu 2 tahun tersebut rekam medis dapat dimusnahkan.

#### **C. Keterbatasan**

1. Tidak bisa melihat SOP karena masih dalam tahap revisi yang ada di Puskesmas Depok III Sleman.
2. Lama menunggu waktu luang informan untuk diwawancarai.